

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL TANGGAP
BENCANA LUWU UTARA TERHADAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PASCA BENCANA ALAM**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL TANGGAP
BENCANA LUWU UTARA TERHADAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PASCA BENCANA ALAM**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Hendra Safri, S.E, M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HENNY COSTARIKA TAMBAYONG

NIM : 17 0402 0029

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Henny Costarika

NIM. 1704020029

Tambayong

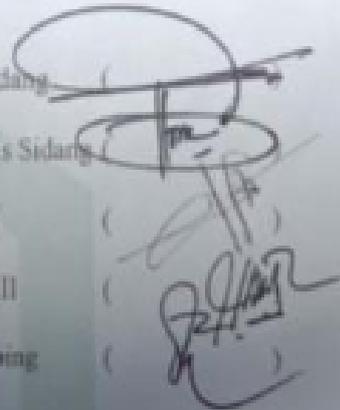
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam ditulis oleh Henny Costarika Tambayong Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0029 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 24 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 06 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Ketua Sidang |
| 2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Faaiha, S.EI., M.EI | Penguji I |
| 4. Akbar Sabani, S.E.I., ME | Penguji II |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing |



Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
a.b. Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
NIP 19801004 200901 1 007



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kita anugerah, rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Baznas Tanggap Bencana Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam Luwu Utara”. Solawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, serta kepada para keluarganya, sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya. Nabi yang menjadi uswatun hasanah bagi seluruh makhluk.

Dalam menyelesaikan pendidikan dalam suatu perguruan tinggi tentunya memiliki syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah membuat skripsi. Tugas skripsi ini dibuat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa bimbingan, dorongan atau semangat yang diberikan kepada saya. Kepada orang tua saya, Bapak saya Alm Beni Tambayong, dan Ibu saya, Herli Rosana. Terima kasih banyak telah membesarkan saya selama ini, membimbing saya hingga sampai pada titik ini. Adapun pihak-pihak yang

membantu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan ,Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, IAIN Palopo.
2. Dr.Hj. Ramlah M, M.M., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Tadjuddin, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Hendra Safri, S.E., M.M, dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo.
4. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I dan Akbar Sabani, S.E.I., M.E selaku penguji saya, Terima kasih banyak atas arahan dan bantuannya selama ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya dan teman-teman saya.
6. Hamida, S.E, M.M selaku Dosen Penasehat Akademik

7. Para Staf IAIN Palopo, terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membantu demi penyelesaian studi saya.
8. Perpustakaan kampus IAIN Palopo, serta segenap karyawan perpustakaan kampus IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi keperpustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017, terkhusus teman-teman sekelas Saya yaitu kelas Perbankan Syariah A. Semoga kita semua senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, senantiasa diberi kesehatan, dan aktivitas-aktivitas kita berada dalam kebaikan dan diberi kemudahan dalam melaksanakan serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT.
10. Teman-teman KKN angkatan XXXVIII khususnya posko Desa Pajang Kec, Latimojong, Kab. Luwu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh kerna itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis akan menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud kontribusi yang nyata penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. Aamiin...

Palopo, 01 April 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atau vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ا	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
اِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
اُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَؤُلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*
 زَمِي : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā Marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu: *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam literasi ini

dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandan dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*Alif lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzan

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta'murunna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al- Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku menggunakan huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan Nasr Hamid Abu

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BPRS	= Bank Perkreditan Rakyat Syariah

BSI	= Bank Syariah Indonesia
BUS	= Bank Umum Syariah
KCP	= Kantor Cabang Pembantu
Km ²	= Kilometer Persegi
No	= Nomor
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
PBI	= Peraturan Bank Indonesia
RI	= Republik Indonesia
UUS	= Unit Usaha Syariah
UU	= Undang-undang



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landaran Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
G. Definisi Istilah	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data.....	33
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al – Taubah/9: 60.....	20
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Program BAZNAS Luwu Utara.....	42
-----------	--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BTB Pusat	39



ABSTRAK

Henny Costarika Tambayong, 2022. *“Peran BAZNAS Tanggap Bencana Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri

Skripsi ini membahas tentang peran yang dimiliki Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara terhadap masyarakat pasca terjadinya bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana peran yang diberikan oleh BTB Luwu Utara tersebut dalam membantu masyarakat yang terkena bencana banjir di Kecamatan Masamba pada tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Adapun lokasi penelitian yaitu pada BAZNAS Kabupaten Luwu Utara, di Kecamatan Masamba. Subyek penelitian ini adalah Informan penelitian atau Sumber data dari mana data tersebut diperoleh Dengan teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis kedalam tiga tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Tanggap Bencana Luwu Utara memiliki peran dalam membantu masyarakat pasca terjadinya bencana. Terjadinya bencana banjir yang menyebabkan banyak masyarakat mengungsi menjadikan BTB Luwu Utara turun langsung kelapangan dengan memberikan bantuan, baik itu berupa makanan, pakaian, perlengkapan mandi dan dapur, maupun fasilitas umum.

Kata Kunci : Peran, BAZNAS Tanggap Bencana, Bencana Alam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden dan Menteri Agama.¹ BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.²

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar dunia, sehingga pada kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2020, BAZNAS tingkat provinsi maupun BAZNAS tingkat kabupaten/kota menjadi waktu kebangkitan zakat. Kebangkitan zakat adalah momentum dalam menjadikan zakat sebagai pilar dalam memoderasi kesenjangan sosial, kebangkitan ekonomi rakyat, kemajuan dalam mengurangi kemiskinan serta pengembangan sumber pembangunan kesejahteraan selain dari APBN dan APBD. Demi mewujudkan dan mencapai dari bangkitkan perzakatan di Indonesia, tentunya membutuhkan kesadaran kolektif dari para muzakki atau pelaku zakat dalam tingkat nasional, juta peningkatan kemampuan dan

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional, (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021)

² Ahmad Hidayatullah, "Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan", Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta, (2018): 2, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah%20%28skripsi%29%20-14423067Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=>

kapasitas pada lembaga zakat dan amil zakat, serta penerapan pada regulasi zakat nasional. Selain dari beberapa tugas diatas, zakat juga berperan dalam memberikan sumbangsi terhadap masalah kebencanaan yang terjadi di Indonesia, dikarenakan zakat, infak dan sedekah, merupakan dana yang disalurkan dengan tujuan untuk memberi bantuan kepada saudara-saudara muslim yang kurang mampu.³

Zakat merupakan rukun islam yang wajib dijalankan bagi umat muslim yang memiliki harta yang telah sampai nisabnya, zakat memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Pertama, orang-orang yang wajib membayar zakat yang disebut muzakki, yaitu orang-orang yang memiliki harta benda sesuai ketentuan peraturan zakat yang dikeluarkan berdasarkan dengan jumlah kekayaan serta lamanya kepemilikan harta tersebut dan kedua pihak yang berkedudukan sebagai penerima zakat yang disebut mustahik, di dalam Al-qur'an telah dijelaskan golongan-golongan yang berhak menerima zakat yaitu diantaranya fakir, miskin, ibnu sabil, musafir, amil, orang yang terlilit hutang dan fi sabilillah.⁴

Tujuan adanya lembaga BAZNAS yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan juga meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat

³ Ahmad Hidayatullah,"Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan", Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta, (2018): 3, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah%20%28skripsi%29%20-14423067Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=>

⁴ Ahmad Hidayatullah,"Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan", Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta, (2018): 2, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah%20%28skripsi%29%20-14423067Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=>

dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mengoptimalkan peran dan tujuan BAZNAS memerlukan strategi pengelolaan dana yang baik sehingga mampu menciptakan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan dananya pada BAZNAS.⁵

Infak dan sedekah juga memiliki fungsi yang sangat banyak untuk membantu kaum yang kurang mampu atau lagi kesusahan. Dengan adanya BAZNAS maka fungsi infak dan sedekah dapat maksimal dari segi penghimpunan dan juga pendistribusian. Korban bencana alam harus mendapatkan bantuan dari BAZNAS karena mereka saudara kita lagi kesusahan. maka dibutuhkan peran zakat, infak, dan sedekah dalam program kebencanaan.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kondisi geografis, biologi dan demografis yang menjadikan negara tersebut mengalami bencana, baik itu yang disebabkan oleh alam dan nonalam, begitupun juga karena ulah tangan manusia itu sendiri. Dengan terjadinya bencana tersebut dapat menyebabkan kerusakan ataupun korban jiwa, kerugian harta, serta masalah psikologis yang tentunya dapat menjadi penyebab terhambatnya pembangunan nasional. Sehingga diperlukan suatu penanganan atau penanggulangan dalam menghadapi bencana seperti yang telah diatur dalam undang-undang nomor 27 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.⁶

⁵ Mursyidi, "Akuntansi Zakat Kontemporer", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

⁶ Ahmad Hidayatullah, "Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan", Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta,

Kabupaten Luwu Utara merupakan satu diantara beberapa daerah yang ada di Indonesia yang memiliki lokasi dan kondisi geografis yang termasuk kedalam daerah rawan bencana, terutama bencana alam seperti gempa, tanah longsor, banjir dan kebakaran yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis dan korban jiwa. Kemudian juga dapat mengakibatkan dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, pelaksanaan pembangunan dan hasilnya sehingga perlu dilakukan upaya antisipasi dan penanggulangan secara terkoordinir, terpadu, cepat dan tepat.⁷

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud perlu menetapkan peraturan daerah tentang penanggulangan bencana dalam Undang-Undang No.27 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana terlihat jelas bahwa bencana yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia seperti gempa bumi, tanah longsor, puting beliung, banjir, kekeringan dan kebakaran hutan.

Hal ini menjadi perhatian dan pertimbangan bagi pemerintah Kab.Luwu Utara untuk menanggulangi bencana yang akan terjadi kemudian diperlukan juga bantuan dari berbagai pihak untuk ikut serta dalam membantu dan memberikan kontribusi untuk menaggulangi bencana dan membantu korban yang terdampak bencana alam. Di antaranya ada beberapa badan yang bertanggung jawab ialah badan ini bernama Tim SAR (*Search and Rescue*),

(2018), 1, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah%2028skripsi%29%20-14423067-Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

⁷ [Http://jdih.go.id](http://jdih.go.id) (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021)

ada juga PMI (Palang Merah Indonesia) merupakan kelompok yang ikut serta dalam mengevakuasi korban bencana alam dan begitu pula dengan BAZNAS yang merupakan badan yang ikut serta dalam bertanggung jawab untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah. Terjadinya bencana alam juga tanggung jawab BAZNAS melalui BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) dalam membantu korban bencana alam dengan memberikan bantuan baik dari materi yang berasal dari ZIS maupun nonmateri.

Daerah Kabupaten Luwu Utara yang menjadi daerah penelitian karena merupakan daerah yang telah terjadi bencana alam banjir bandang pada Senin (13/7/2020) pukul 19:00 waktu setempat yang menerjang enam kecamatan di Kab.Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Banjir yang membawa material lumpur merusak rumah-rumah warga dan sejumlah fasilitas umum. BAZANAS merespon cepat kejadian banjir bandang ini melalui BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). Pos BTB untuk merespon banjir bandang Masamba berada di jalan Simpursiang, Kec.Masamba, Kab.Luwu Utara, Sulawesi Selatan.⁸

Hal ini menjadi tanggung jawab BAZNAS daerah Kab.Luwu Utara sebagai objek penelitian badan yang ikut berkontribusi dalam program bencana alam banjir bandang, BAZNAS juga menjadi koordinator bagi BAZNAS Kabupaten Luwu Utara yang ada di Kabupaten Luwu Utara untuk memberikan kontribusi melalui program-programnya baik dari pra bencana maupun pasca bencana dan juga mengelola dana zakat infak dan sedekah

⁸ <https://Baznas.Go.Id> (Diakses Pada Tanggal 2021)

untuk disalurkan ke korban bencana alam banjir bandang.

Penelitian terkait dengan masalah ini juga dilakukan oleh Ahmad Hidayatullah yang merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dimana fokus penelitiannya mengkaji terkait dengan kontribusi yang dimiliki oleh BAZNAS Daerah Istimewa dalam program kebencanaan. Penelitian dilakukan pada tahun 2018 dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan.

Setelah melihat pada uraian yang telah dipaparkan di atas tentang badan BAZNAS Tanggap Bencana dalam menangani dan membantu saat terjadinya bencana, maka penulis tertarik untuk mengkaji terkait dengan penelitian yang berjudul “Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan pembahasan pada rumusan masalah yaitu bagaimana peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dimaksudkan adalah Untuk mengetahui peran dari Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Kab.Luwu Utara Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap penulis tentang potensi BAZNAS di Kab.Luwu Utara.
2. Memberikan masukan berupa informasi dan mungkin juga saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam hal lembaga BAZNAS maupun masyarakat di kota Masamba Kab.Luwu Utara.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan. Selain itu agar nantinya dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan semuanya membahas tentang Badan Amil Zakat, namun yang berbeda dari segi lokasi penelitian, dan pokok permasalahan.

Penelitian Ahmad Hidayatullah yang berjudul “Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan” UIN Yogyakarta 2018 dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik wawancara kepada ketua BTB DIY, dokumentasi dan observasi serta mengambil referensi dari literature review dalam penelitiannya bahwa BAZNAS DIY memiliki manajemen program untuk menanggulangi bencana alam yang terjadi sehingga program yang terlaksana memberikan kontribusi yang baik bagi korban bencana alam.⁹

Penelitian Indah Latifatul Umdah yang berjudul “Efektivitas Relawan BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Trenggalek) IAIN

⁹ Ahmad Hidayatullah, “Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan”, Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta, (2018), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah%2028skripsi%29%20-14423067-Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

Tulungagung 2019 dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Relawan BAZNAS Tanggap Bencana lebih difokuskan pada pendistribusian Program Trenggalek Peduli. Dalam program ini terdapat beberapa kegiatan, antara lain pendistribusian. bedah rumah, bantuan biaya hidup lansia, bantuan alat kesehatan untuk mustahik, bantuan dan evakuasi terhadap bencana alam maupun edukasi terhadap masyarakat terkait bencana alam. Dalam hal pendistribusian peran relawan BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribusian dana zakat cukup efektif dan BAZNAS Kab.T renggalek telah mensejahterahkan masyarakat yang kurang mampu meskipun terdapat beberapa hal yang masih belum maksimal.¹⁰

Penelitian yang terkait dengan peran BAZNAS juga dilakukan oleh Yenti Sumarni dan Esti Alfiah yang meneliti tentang “Manajemen dan Peran BAZNAS Mengatasi Dampak Covid-19”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dan peran dari lembaga amil zakat dalam menggunakan dana zakat pada korban covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang melakukan penelitian terhadap BAZNAS Provinsi Bengkulu. Adapun hasil yang didapatkan adalah manajemen yang dilakukan oleh BAZNAS meliputi tiga hal yaitu tentang manajemen sumber daya manusia, manajemen dana zakat, dan manajemen cara dan sistem untuk mencapai tujuan. Adapun peran BAZNAS yang terletak di Provinsi Bengkulu yaitu menyusun strategi dalam membantu pemerintah mencegah penyebaran

¹⁰ Indah Latifatul Umdah, *Efektivitas Relawan Baznas Tanggap Bencana Dalam Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional*, Skripsi Ekonomi, IAIN Tulungagung, (2019): <http://repo.uinsatu.ac.id/11297/>

dari covid yaitu dalam Bidang Ekonomi, Pendidikan, kemanusiaan dan sosial.

Dalam penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana letak persamaannya sama-sama membahas tentang program Badan Tanggap Bencana dalam suatu lembaga BAZNAS. Sedangkan perbedaan penelitian penulis terdapat pada lokasi penelitian, dan berfokus pada satu bencana alam yang berdampak pada masyarakat Kab.Luwu Utara khususnya kota Masamba.

B. Landasan Teori

1. Peran

Peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan. Peranan juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Selain itu peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah seseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang (lembaga) dalam masyarakat. Peranan dalam arti Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan, meliputi rangkaian peraturan-

peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peran dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu (lembaga) dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹

Menurut Soekanto peran dapat dibagi dalam tiga cakupan, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan;
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
- c. Peran juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto,2004). Berdasarkan tiga cakupan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran dalam hal ini mencakup tiga aspek.

Aspek tersebut yaitu penilaian dari perilaku seseorang yang berada dimasyarakat terkait dengan posisi dan kedudukannya, konsep-konsep yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kedudukannya, serta aspek ketiga yaitu perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial

¹¹Gusti Bagus Arijana dalam Nasrudin Ali, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di desa Tulun Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu(Pengrajin Anyaman Bambu)*,Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2018,24

masyarakat. Dari uraian tersebut, apabila dikaitkan dengan tindakan pemerintah maka dapat dikatakan bahwa peran adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah terkait kedudukannya dalam pemerintahan. Dalam hal ini peran yang akan dikaji adalah Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.¹²

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.

Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Teori Peran memberikan dua harapan Pertama, Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua,

¹²Nataniel Asmuruf, *Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Umbul Harjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Program Study Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD), 2019, 6-8

Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.¹³

2. Organisasi

Organisasi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Di kegiatan itu orang-orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi yang “statis”, karena sekedar hanya melihat dari strukturnya. Di samping itu terdapat pengertian organisasi yang bersifat “Dinamis”.

Pengertian ini organisasi dilihat dari pada sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi di dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun informal. Waldo yang dikutip oleh Silalahi dalam bukunya “Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi” (2003:124) menyatakan definisi organisasi adalah :¹⁴

“Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi”.

Sedangkan pengertian organisasi menurut Thoha yang dikutip oleh Silalahi mengemukakan bahwa:

“Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Hubungan yang berstruktur ini disebut

¹³ Sri Wahyuni. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. (Jakarta: Penerbit NEM,2021).41.

¹⁴ Silalahi, Studi tentang ilmu administrasi (Konsep, Teori dan Dimensi), Jakarta: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2003), 124

hirarki dan konsekuensi dari hirarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi.”

Menurut Weber Organisasi merupakan suatu batasan-batasan tertentu (boundaries), dengan demikian seseorang yang melakukan hubungan interaksi dengan lainnya tidak atas kemauan sendiri. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.” Sejalan dengan definisi-definisi tersebut menurut Handayaniingrat menyatakan ciri-ciri organisasi sebagai berikut :

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
- b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tapi satu sama lain saling berkaitan.
- c. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya ataupun tenaganya.
- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
- e. Adanya suatu tujuan. Dari definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Organisasi adalah kesatuan dari seluruh kegiatan yang erat saling berkaitan antara setiap anggota yang ada di dalamnya secara terkoordinir dan memiliki tujuan tertentu.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

a. Tujuan pemberdayaan

- 1) untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- 2) untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.
- 3) untuk memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.¹⁵

Untuk mengetahui maksud dari pemberdayaan ekonomi umat, perlu dikemukakan tentang pemberdayaan itu sendiri. Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan

¹⁵ Mubyarto, Membangun Sistem Ekonomi, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 263-264

perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. *Keempat*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga eksistensinya bersama bangsa dan negara lain.

Peremberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses, (*empowerment*) sebagai pengalokasian ulang mengenai kekuasaan. *Empowerment* juga dapat diartikan sebagai suatu cara di mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Menurut ahli pemberdayaan lainnya, Edi Suharto, pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut :

- 1) Upaya itu harus terarah.
- 2) Program ini harus langsung mengikut sertakan masyarakat atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.
- 3) Menggunakan pendekatan kelompok.

Pemberdayaan secara istilah adalah terjemahan dari bahasa asing *empowerment* yaitu upaya untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam istilah yang lain, upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah ke arah yang lebih baik melalui upayanya sendiri

4. Organisasi Pengelola Zakat

a. Pengertian Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi pengelola zakat adalah sebuah lembaga atau institusi yang bergerak pada bidang pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah. Dalam UU nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.¹⁶

Dasar pengoperasian organisasi pengelolaan zakat adalah Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, organisasi pengelolaan zakat, yang terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat . BASNAZ dibentuk ditingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Kedua badan tersebut dipastikan berorientasi dalam memecahkan masalah masyarakat terutama terkait dengan kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, kesehatan,

¹⁶ Ahmad Hidayatullah, "Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan", Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta, (2018): 25, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah%2028skripsi%29%20-14423067-Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

perumahan dan pendidikan.¹⁷

Badan Amil Zakat Nasional merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan ZIS pada tingkat nasional. Lahirnya undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.¹⁸

Sedangkan Amil Zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan pengurusan zakat, mulai dari pengumpul sampai pendistribusian zakat. Amil berhak mendapatkan upah pekerjaannya. Adapun upah amil diambilkan dari harta zakat yang sudah terkumpul. Amil zakat tetap diberi upah yang meskipun ia orang yang mampu. Pemberian upah kepada amil zakat didasarkan pada pekerjaannya sebagai badan pengelola zakat bukan status sosialnya.¹⁹

b. Fungsi Organisasi Pengelolaan Zakat

Meningkatnya penghimpunan dana zakat tidak lepas dari peran organisasi pengelolaan zakat (OPZ). Terkait dengan OPZ, peraturan

¹⁷ Ahmad Hidayatullah, "Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan", Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta, (2018): 25, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah%2028skripsi%29%20-14423067-Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

¹⁸ Badan Amil Zakat Nasional, *Profil BAZNAS*, <https://Baznas.Go.Id/Profil> (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021)

¹⁹ Asrifin An Nakhrawie, *Sucikan Hati Dan Bertambah Kaya Bersama Zakat*, (Cet, I; Delta Prima Press, 2011),143.

perundang-undangan Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, membagi dua jenis OPZ dimana keduanya memiliki kedudukan sama, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ merupakan OPZ yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Namun demikian dalam UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, kedua jenis OPZ tersebut memiliki kedudukan berbeda. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa :

“BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional, untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ)”.²⁰

Pengelola zakat apapun bentuk posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni :²¹

1) Sebagai Perantara Keuangan

Amil berperan menghubungkan antara pihak Muzakki dengan Muztahiq. Sebagai perantara keuangan amil dituntut menerapkan azaz trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, asas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya

²⁰ Abdulloh Mubarak Dan Baihaqi Fanani, "Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi Dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)", Vol. 5, No.2 (Februari 2014): 7, <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/363>.

²¹ Ahmad Hidayatullah, *Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan*, Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta, (2018). [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah %2028skripsi%29%20-14423067-Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10241/Ahmad%20Hidayatullah%2028skripsi%29%20-14423067-Ekis%20Fiai.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

masing- masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya positioning, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang.

2) Pemberdayaan

Secara umum, pemberdayaan memiliki banyak arti diantaranya suatu aktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan komponen sosial masyarakat, usaha, ekonomi dan lingkungan sebagai pendekatan pembangunan pemukiman yang berkelanjutan. Dalam program pemberdayaan, tentunya harus memiliki campur tangan dari masyarakat secara langsung dan harus tepat dan sesuai dengan tujuan dan sasarannya.²²

Fungsi ini dalam lembaga pengelolaan zakat sesungguhnya sebagai upaya mewujudkan misi pembentukan amil. Yakni bagaimana masyarakat muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin di satu sisi dan masyarakat muztahiq tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi muzakki baru.

c. Landasan Hukum Pengelolaan Zakat

Di negara Indonesia, pengelolaan zakat juga diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pada Bab 1 dalam pasal 1 yaitu sebagai berikut:²³

²² Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia, Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2009), 159.

²³ Landasan Hukum Pengelolaan Zakat, https://pid.baznas.go.id/download/001_Undang-

- 1) Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat. Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariah Islam.
- 2) Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.
- 3) Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum.
- 4) Muzakki adalah orang muslim atau badan usaha yang memiliki kewajiban dalam menunaikan zakat.
- 5) Mustahik yaitu orang yang berhak menerima zakat.
- 6) Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola dana zakat dalam lingkup nasional.
- 7) Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga yang terbentuk dengan tujuan untuk membantu dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat.
- 8) Unit Pengumpul zakat merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu dalam mengumpulkan zakat.
- 9) Setiap orang adalah orang perseorangan atau badan hukum.
- 10) Hak Amil yaitu bagian khusus dari zakat yang dimanfaatkan

sebagai biaya operasional dalam mengelola zakat sesuai dengan syariat Islam.

11) Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.

5. Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah

a. Pengertian Distribusi

Distribusi merupakan suatu aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk melancarkan dan memudahkan penyampaian suatu barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang dibutuhkan. Distribusi adalah proses penyaluran barang dari produsen sampai ketangan masyarakat konsumen. Produsen artinya orang yang melakukan kegiatan produksi. Konsumen artinya orang yang menggunakan atau memakai barang/jasa dan orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan konsumen. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah dapat dikonsumsi. Distribusi dalam kategori ini merupakan pelaksanaan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dari BAZNAS untuk diberikan kepada mustahik, atau orang-orang yang membutuhkan.²⁴

²⁴ M. Ridwan, *Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqoh (ZIS) Pada Mustahiq*, Skripsi Dakwah, IAIN Walisongo (2011): 10, <https://adoc.pub/queue/pengelolaan-pendistribusian-dana-zakatinfaq-dan-shadaqah-zis.html>.

b. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah

1) Pengertian Zakat

Secara etimologi, kata zakat merupakan kata masdar yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Zakat juga berarti menyucikan karena dengan berzakat, seseorang akan mengembangkan pahala yang dengan pembayaran zakat dan membersihkan dosa-dosa. Adapun dalam syariat, zakat merupakan hak wajib dari harta tertentu dan pada waktu tertentu. Sedangkan menurut istilah, zakat merupakan bagian dari harta Allah SWT yang wajib dikeluarkan oleh pemiliknya, untuk diberikan kepada orang-orang yang memenuhi syarat untuk menerimanya.²⁵

Adapun definisi zakat menurut Ahmad Rofiq yang mengartikan zakat sebagai suatu ibadah dan kewajiban sosial bagi para hartawan setelah kekayaan yang dimilikinya telah memenuhi batas minimal dan rentang waktu setahun. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam hal ekonomi. Menurut Umar bin Khattab, zakat ini disyariatkan untuk dapat mengubah orang yang awalnya seorang mustahik menjadi muzakki.²⁶

Dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, dikatakan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak

²⁵ Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap dan praktis*, (Solo: Tinta Medina, cet 1), 22.

²⁶ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual: dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Fajar, 2008), 7.

menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan rukun keempat dalam rukun Islam, yang secara umum memiliki dua jeni yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

Zakat fitrah merupakan jenis zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada bulan suci ramadhan ketika menjelang Idul Fitri. Setiap umat muslim diwajibkan menunaikan zakat fitrah setara dengan 2,5 kg atau 3,5 liter beras atau bahan makanan pokok. Adapun zakat maal merupakan jenis zakat yang berupa hasil emas, logam mulia, perak, uang, perniagaan, pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perindustrian, jasa dan lain-lainnya.²⁷

2) Pengertian Infak

Secara bahasa, infak berasal dari bahasa arab yaitu *anfaqu-yunfiqu* yang berarti membelanjakan atau membiayai. Adapun terkait dengan arti infak menjadi khusus, ketika ditautkan dengan upaya relasi pada perintah-perintah Allah SWT,. Adapun secara istilah, infak merupakan harta yang diberikan secara sukarela oleh orang yang memiliki yang peruntukannya dapat dibatasi atau ditentukan maupun tidak.

Secara umum, infak hanya menyangkut masalah materi saja yang berkaitan dengan zakat maupun non zakat. Infak yang

²⁷ Rizka Nur Khotimah, *Peranan BAZNAS Dalam Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah untuk Pemberdayaan Masyarakat Muslim (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Kotabaru)*, Skripsi Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (2020): 49-50, <https://123.dok.com/document/yd7pe2rl-peranan-baznas-pendistribusian-sedekah-pemberdayaan-masyarakat-kabupaten-kotabaru.html>

diwajibkan meliputi zakat, kafarat, nazar, dan lainnya. Adapun infak yang hukumnya sunnah meliputi infak yang diberikan kepada fakir miskin sesama muslim, infak untuk korban bencana alam, infak kemanusiaan dan lainnya-lainnya.²⁸

3) Pengertian Sedekah

Sedekah ialah pemberian harta kepada orang-orang yang tergolong fakir miskin, orang yang membutuhkan ataupun pihak lain yang berhak menerima sedekah tersebut tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang diberi. Sedekah memiliki cakupan yang lebih luar dibanding infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun juga mencakup segala amal atau perbuatan yang baik.²⁹ Adapun keutamaan dari bersedekah adalah sebagai berikut:

- a) Sedekah dapat menghapus dosa
- b) Orang yang bersedekah akan mendapatkan naungan pada hari akhir.

c. Amil Zakat

Pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima (mustahiq) zakat baik secara konsumtif ataupun

²⁸ Rizka Nur Khotimah, *Peranan BAZNAS Dalam Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah untuk Pemberdayaan Masyarakat Muslim (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Kotabaru)*, Skripsi Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (2020): 52, <https://123.dok.com/document/yd7pe2r1-peranan-baznas-pendistribusian-sedekah-pemberdayaan-masyarakat-kabupaten-kotabaru.html>

²⁹ Anang Ariful Habib, *The Principle of Zakat, Infaq, And Shadaqah Accounting Based SFAS 109*, Vol. 1, No. 1 (2016): 3, <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6725/2918>.

produktif. Pendistribusian dana zakat tersebut dilakukan oleh orang yang ditunjuk sebagai amil zakat.

Yusuf al-Qaradhawhi dalam bukunya, fikih zakat, menyatakan bahwa seseorang yang ditunjukkan sebagai amil zakat atau pengelola zakat harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut :

- 1) Beragama islam. Zakat adalah salah satu urusan utama kaum muslimin dan termasuk Rukun Islam (Rukun Islam Ketiga), karena itu sudah saatnya apabila urusan penting kaum muslimin ini diurus oleh sesama muslim
- 2) Mukallaf yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus umat.
- 3) Memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya para muzzaki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat,³⁰ jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya.
- 4) Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat yang menyebabkan ia mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat.
- 5) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Amanah dan jujur merupakan syarat yang sangat penting akan tetapi juga harus ditunjang oleh kemampuan dalam

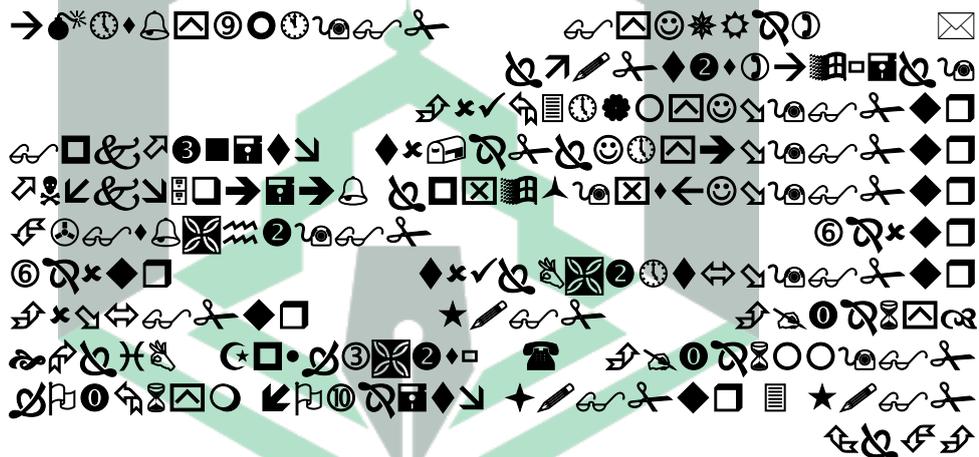
³⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Cet, I (Jakarta: Gema Insani, 2002),127.

melaksanakan tugas.

- 6) Syarat yang tidak kalah penting, hemat penulis, adalah kesungguhan amil zakat dalam melaksanakan tugasnya Amil Zakat yang baik adalah amil zakat yang full-time dalam melaksanakan tugasnya, tidak asal-asalan dan tidak pula sambilan.

d. Golongan yang berhak Menerima Zakat

Orang-orang yang termasuk dalam golongan yang berhak menerima zakat sudah ditetapkan dalam aturan syariat Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S At-Taubah/9: 60 sebagai berikut:



Terjemahan:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Dari ayat diatas, dinyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada orang-orang yang tidak termasuk dalam golongan diatas, dan juga tidak boleh mencegah zakat dari sebagian golongan diantara mereka bilamana golongan tersebut memang ada. Adapun golongan tersebut

dapat disebut sebagai Mustahiq yang merupakan delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Orang fakir yaitu orang yang tidak memiliki apapun baik itu harta ataupun kemampuan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya hidupnya dalam sehari-hari.
- 2) Orang miskin yaitu orang yang mempunyai harta namun tidak mencukupi kebutuhan pokok hidupnya atau dengan kata lain masih dalam keadaan kekurangan.
- 3) Amil merupakan orang yang ditunjuk dalam mengumpulkan serta menyalurkan zakat.
- 4) Muallaf yaitu seseorang yang baru memasuki atau memeluk agama Islam.
- 5) Hamba Sahaya merupakan budak yang dibebaskan atau diberi kemerdekaan oleh pemiliknya.
- 6) Gharim, adalah orang yang memiliki utang dalam hal kebaikan tetapi tidak mampu untuk melunasinya.
- 7) Fisabilillah yaitu orang-orang yang berjihad atau berjuang di jalan Allah SWT
- 8) Ibnu Sabil, yaitu seseorang yang melakukan perjalanan bukan tujuan untuk maksiat, dan sudah kehabisan bekal untuk makan atau biaya untuk kembali ketempat asalnya.

³¹ Hafinuddin Didin. Zakat Dalam Perekonomian Modern. Gema Insani, Jakarta: 2002

6. Bencana

a. Pengertian Bencana

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang dapat memberi ancaman, gangguan kehidupan serta penghidupan masyarakat, baik itu bencana yang disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia yang dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan pada lingkungan, kehilangan harta benda serta dampak psikologis. Adapun jenis-jenis bencana yang terdapat dalam UU Nomor 24 tahun 2007 adalah sebagai berikut:³²

- 1) Bencana alam merupakan bencana yang timbul akibat serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam seperti gempa bumi, banjir, tsunami, gunung meletus dan sebagainya.
- 2) Bencana nonalam yaitu suatu bencana yang timbul akibat dari peristiwa non alam seperti epidemic, wabah penyakit dan gagal teknologi.
- 3) Bencana sosial yaitu bencana yang timbul akibat peristiwa yang disebabkan oleh manusia, seperti konflik atau pertentangan antar kelompok masyarakat ataupun kelompok komunitas yang menyebabkan kerusakan.

b. Tahapan Menghadapi Bencana

Dalam menghadapi suatu masalah atau peristiwa tentunya

³² Ahmad Hidayatullah, *Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan*, Skripsi Ekonomi, Universitas Yogyakarta, (2018):, 32, <http://repo.uinsatu.ac.id/11297/>.

dijalankan beberapa program atau manajemen yang bertujuan agar peristiwa tersebut dapat dihindari atau mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh suatu bencana. Adapun tahapan atau manajemen yang dilakukan terkait dengan menghadapi bencana adalah sebagai berikut:

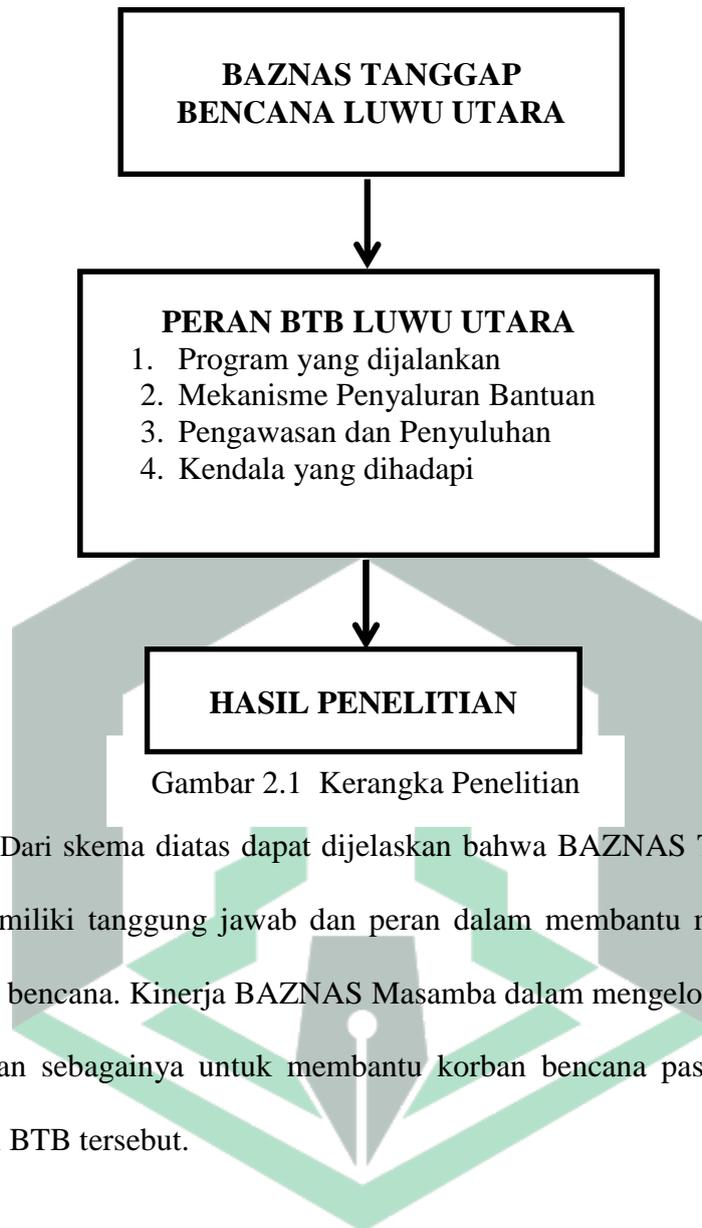
- 1) Sebelum bencana terjadi, yang terdiri dari langkah-langkah pencegahan, kesiapsiagaan dan kewaspadaan.
- 2) Pada waktu bencana sedang atau masih terjadi yang meliputi penyelamatan, langkah-langkah peringatan diri, pengungsian dan pencarian korban.
- 3) Sesudah terjadinya bencana meliputi langkah-langkah konsolidasi, rehabilitasi, penyantunan dan pelayanan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka oikir mengenai hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan anatar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan yang telah diuraikan pada deskripsi teoretis. Konsep dalam hal ini adalah suatu gambaran yang dibangun dengan membentuk gagasan suatu pengertian.³³

Untuk memudahkan kegiatan penelitian ini dan untuk menjelaskan akar pemikiran dalam penelitian ini, maka gambar kerangka pemikiran yang skematis adalah sebagai berikut :

³³ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*, Edisi 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),105.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa BAZNAS Tanggap Bencana juga memiliki tanggung jawab dan peran dalam membantu masyarakat yang terkena bencana. Kinerja BAZNAS Masamba dalam mengelola pendistribusian dana dan sebagainya untuk membantu korban bencana pasca bencana alam melalui BTB tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, karena yang diteliti sesuai dengan yang ada dilapangan secara langsung. Menurut moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti secara tidak langsung dilapangan untuk melakukan observasi di BAZNAS Kabupaten Luwu Utara yang bertempat di kecamatan Masamba. Dari lokasi penelitian tersebut, penulis bermaksud memahami tentang fenomena dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan serta tempat dimana penulis dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Adapun alasan penulis menjadikan BAZNAS sebagai tempat penelitian adalah karena BAZNAS Kab.Luwu Utara yang bergerak khusus dalam membantu masyarakat yang terkena dampak bencana alam melalui btb (BAZNAS tanggap bencana).

C. Definisi Istilah

1. BAZNAS

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan,

mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 6 dijelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, sebagai satuan social melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

3. Bencana Alam

Bencana Alam merupakan salah satu fenomena alam yang mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dampak negative yang ditimbulkan bisa berupa kerugian materi maupun nonmateri. Bencana tersebut bisa dicontohkan seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan ada pula bencana non alam seperti kebakaran gagal teknologi, gagal modernisasi, konflik social antar kelompok dan teror

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah Informan penelitian atau Sumber data dari mana data tersebut diperoleh. Sehingga dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pimpinan BTB Luwu Utara.

E. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.³⁴ yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah *field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Adapun sumber data ini ada dua macam, yaitu

1. Data primer

Data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain meliputi pengurus BAZNAS Kab.Luwu Utara yang dianggap mampu memberikan informasi yang jelas dan relevan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan- bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

³⁴ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), 107.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah observasi dimana definisi observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, kejadian-kejadian, tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan ada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu pewawancara dan nasasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (meolong, 2000).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum.³⁵ Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka, di mana dalam mendiskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data-data tersebut.

Langkah dan strategi penelitian ini adalah memakai atau menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang sudah dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (field notes) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 135

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶ Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁷

2. Display Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu “didisplay” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. BAZNAS Luwu Utara

a. Sejarah Berdirinya

Lahirnya BAZNAS Luwu Utara tidak terlepas dari terbentuknya kabupaten Luwu Utara, olehnya itu, sebelum memaparkan lebih lanjut, maka terlebih dahulu dijelaskan secara singkat mengenai terbentuknya Kabupaten ini. Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah yang terbentuk dari hasil pemekaran dari kabupaten Luwu. Hal tersebut diawali dari keluarnya Undang-undang No. 13 tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten daerah Tingkat II Luwu Utara yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak BJ. Habibie yang ditemani oleh Drs Lutfi A. Mutti selaku bupati pertama Luwu Utara.³⁸

Kabupaten Luwu Utara secara geografis terletak antara 01 derajat, 53'19"- 02 derajat, 55' 36" Lintang Selatan dan 119 derajat 47' 46" – 120 derajat 37' 44" Bujur Timur, disebelah barat berbatasan dengan provinsi sulawesi barat dan kabupaten tanah Toraja, dengan luas wilayah adalah 72.502,58 km persegi yang secara administrasi pemerintahan terbagi kedalam 12 kecamatan.

³⁸ Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Utara, *Sejarah Singkat Terbentuknya Kabupaten Luwu Utara*, <https://setwan.luwuutarakab.go.id/page/4/sejarah-singkat-terbentuknya-kab-luwu-utara.html>. (Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2022)

Jumlah penduduk luwu utara pada tahun 2012 mencapai 292.752 jiwa yang memiliki laju pertumbuhan 0,85%. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 68.904 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk rata-rata sebanyak 39 jiwa per km persegi. Jika dilihat dari jumlah penduduk, di kabupaten Luwu Utara memiliki mayoritas penduduknya beragama Islam, dimana terdapat lebih 579 buah masjid. Tempat ibadah ini merupakan sarana bagi umatnya untuk melaksanakan ibadah serta meningkatkan imannya.³⁹

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara periode 2017-2022 terbentuk dengan surat Keputusan Bupati Luwu Utara Nomor 180.4.45/378/VI/2017. Dimana sebelumnya alamat kantornya berada di Jalan Jenderal Sudirman Kompleks Masjid Agung Syuhada kelurahan Bone, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Namun mengalami perubahan dimana sejak bulan September 2020 pindah kantor milik sendiri di Jalan Ir. Soekarno, Dusun Katokkoan, Kelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : Bersikap Transparan, Loyal dan Profesional

Misi :

- 1) Mempublikasikan penerimaan dan pendistribusian ZIS melalui media cetak dan elektronik.

³⁹ Baruga Pelayanan Masyarakat, *Kabupaten Luwu Utara*, https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/10, (Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2022)

- 2) Melaporkan penerimaan dan pendistribusian ZIS kepada publik setiap triwulan.
- 3) Menerima saran dan masukan dari masyarakat.
- 4) Melaksanakan sosialisai visi, misi, tujuan BAZNAS Luwu Utara dan teknik menghitung zakat bagi muzakki.
- 5) Menindak lanjuti semua peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan ZIS.
- 6) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan stakeholdes terkait.
- 7) Menjadi mitra pemerintah dalam mewujudkan masyarakat religius.
- 8) Meningkatkan SDM petugas BAZNAS Luwu Utara.
- 9) Melaksanakan pelayanan berbasis IT.
- 10) Melaksanakan strategi jemput bola.
- 11) Menerbitkan NPWZ atas setiap pendapatan.
- 12) Standarisasi kantor dan fasilitasnya.
- 13) Pendistribusian ZIS tepat sasaran.
- 14) Memberi bantuan kepada kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 15) Memberi bantuan kepada korban musibah/bencana.
- 16) Membantu pelaksanaan hari besar Islam.
- 17) Membantu kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 18) Membantu kreativitas remaja Islam dan penyelesaian studi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi.
- 19) Membantu pengembangan industri rumah tangga binaan BAZNAS

berbasis SDA.

20) Membantu memasarkan hasil industri rumah tangga.

Tujuan:

- 1) Mensucikan jiwa muzakki dari sifat bakhil, kikir, dan sebagainya.
- 2) Mensucikan jiwa mustahiq dari sifat irihati, dengki dan sebagainya;
- 3) Mewujudkan kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan;
- 4) Mengatasi terjadinya kesenjangan;
- 5) Menggairahkan dan mendinamisasi perekonomian;
- 6) Mewujudkan sistem ta'awun.

c. Struktur Organisasi

- 3) Dewan Pembina/penasehat
 - a) Bupati Luwu Utara
 - b) Wakil Bupati Luwu Utara
 - c) Ketua DPRD Luwu Utara
 - d) Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Luwu Utara
- 4) Pimpinan BAZNAS Luwu Utara
 - a) Plh. Ketua/Waka II/Waka III : Drs. Baso Rahmat
 - b) Wakil I : Drs. H. Muh. Idris, AN
 - c) Wakil IV/Sekretasis : Burhan, S.Pd. MM
- 5) Bidang Administrasi, Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan
 - a. Sekretasis : Dahlia Ahdal SI. Kom

- b. Bendahara Umum : Andi Ummul Khaer, SE
- c. Bendahara Operasional : Ummul Fitriyah, SS
- d. Operator : Jumasri, S. Pd, M. Pd.I

ii. Andi Nurhikmah, SKM

d. Bidang Pengumpulan

- 1) Mahdin, S. Pd
- 2) Abd. Jabbar
- 3) Nasrum
- 4) Afif Khazin
- 5) Muhammad Taupik Baso
- 6) Muhammad Ilham

e. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

- 1) Drs. H. Gunawan Hafid
- 2) Muh. Adnan
- 3) Amiruddin
- 4) Bambang Saputra, S.Pd
- 5) Dirman, SE

2. BAZNAS Tanggap Bencana (BTB)

a. Sejarah Berdirinya

Dalam hal bencana, Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat risiko bencana yang tinggi. Nilai risiko bencana yang tinggi ini

dilihat dari jumlah manusia yang mendapatkan ancaman dari risiko kehilangan nyawa saat terjadi bencana alam. Selain dari korban jiwa, bencana juga berdampak pada kerugian materil berupa harta atau benda seperti ternak, ladang, rumah dan sebagainya. Dikarenakan hal tersebut, BASNAZ memiliki peran dalam membantu permasalahan yang terjadi, yaitu dengan membentuk BAZNAS Tanggap bencana yang berada di bawah langsung, kendali, koordinasi dan pengawasan Kepala Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS. Selain bertujuan untuk tanggap terhadap kejadian bencana, tetapi juga memiliki peran aktif dalam menguatkan masyarakat tangguh melalui kegiatan pengurangan risiko bencana.

BAZNAS tanggap bencana merupakan unit kerja yang terbentuk pada tanggal 12 Juli 2016. Program ini dibentuk sebagai kepanjangan tangan program pendistribusian zakat pada bidang penanganan bencana. BAZNAS Tanggap bencana bertugas dalam mengurangi dampak bencana yang mengakibatkan kemiskinan dan menekan risiko keterparahan kemiskinan akibat bencana, serta bergerak berdasarkan nilai-nilai syariat Islam dan kemanusiaan, dimana BAZNAS Tanggap Bencana berusaha untuk melayani kebutuhan ummat khususnya dibidang bencana dengan prinsip kerja yang cepat, tepat, berdayaguna, berhasilguna, prioritas, koordinasi dan akuntabilitas.⁴⁰

BAZNAS Tanggap Bencana bertujuan untuk meningkatkan

⁴⁰ BAZNAS Tanggap Bencana, <https://baznastanggapbencana.com/profil/> (Diakses Pada Tanggal 03 Maret 2022)

pengetahuan masyarakat terkait pengurangan Risiko Bencana melalui edukasi, menangani korban bencana melalui tahapan *rescue, relief, recovery, reconstruction*; serta menumbuhkan jiwa kerelawanan di masyarakat, menguatkan kapasitas dan membangun jaringan relawan.

b. Visi dan Misi BAZNAS Tanggap Bencana (BTB)

Adapun Visi dan misi yang dimiliki oleh BAZNAS Tanggap Bencana adalah sebagai berikut:

Visi : “menjadi lembaga tanggap bencana yang handal dalam pengurangan resiko bencana, kuat membangun kemandirian masyarakat dalam situasi bencana dan cepat memberikan bantuan darurat.

Misi :

- 1) Pengurangan Risiko Bencana, yang meliputi:
 - a) Melakukan Pendidikan dan pelatihan pengurangan risiko bencana berbasis komunitas.
 - b) Menguatkan peran masyarakat dalam situasi bencana.
 - c) Memobilisasi sumber daya masyarakat dan jaringan relawan dalam upaya kesiapsiagaan bencana.
 - d) Melakukan kajian dan riset berkelanjutan dalam rangka pengurangan risiko bencana dan penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.
 - e) Melakukan pengembangan sistem informasi manajemen bencana
- 2) Respon Darurat Bencana yang meliputi:

- a) mengembangkan dan memfasilitasi jaringan kerelawanan Indonesia.
- b) Menguatkan tugas dan fungsi Tim Respon Darurat.
- c) Menyegarkan upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan pemulihan pasca bencana.
- d) Memfasilitasi kelompok rentan dalam situasi bencana.
- e) Aktif dalam masa relokasi dan pembangunan pasca bencana.

B. Analisis Data

1. Program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB)

Pada pemaparan sebelumnya, telah disampaikan tujuan dari didirikannya unit kerja BAZNAS Tanggap Bencana yang merupakan program wajib diseluruh Badan Amil Zakat Nasional yang ada diberbagai daerah. Terdapat tiga program yang dimiliki oleh BTB yaitu sebagai berikut:

- a. Penanganan Korban Bencana melalui kegiatan Rescue (upaya penyelamatan secara cepat dan tepat untuk mengurangi jumlah); Relief (bantuan kebutuhan dasar untuk mengembalikan kemandirian korban); Recovery (mengembalikan keadaan sebelum terjadi bencana); dan Recontruction (pembangunan kembali sarana prasarana yang rusak akibat bencana menjadi lebih baik)
- b. Penanganan Risiko Bencana (PRB) melalui kegiatan Edukasi di sekolah, masyarakat, komunitas, tentang simulasi evakuasi, pembuatan renkon, penggunaan alat keselamatan diri, penggunaan alat-alat evakuasi dan

pembuatan meme kampanye PRB; Sekolah Aman Bencana; BTB Goes to School; dan PRB berbasis komunitas.

- c. Kerelawanan melalui kegiatan rekrutmen relawan darurat dan rekrutmen relawan terencana; Pelatihan kepada rekrutmen relawan terencana; pelatihan kepada rekrutmen terencana untuk dapat memberikan respon cepat terhadap bencana di lokasi sekitar tempat tinggal mereka dan memiliki garis koordinasi dengan BTB (Kab/Kota, Provinsi, Pusat); Pembinaan berupa pembekalan dan pengorganisasian lanjutan bagi relawan BTB untuk dapat mandiri dengan tetap berkoordinasi dengan BAZNAS (Kab/Kota, Provinsi, Pusat); Jaringan antara penggiat PB dan relawan PB, baik skala nasional dan regional.

Adapun beberapa program atau aktivitas yang dijalankan oleh BTB dalam membantu masyarakat yang mengalami bencana adalah

- a. Respon Bencana

Kunci utama dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para korban bencana adalah kecepatan dalam merespon kejadian bencana tersebut. Dalam mendukung upaya BTB dalam kegiatan tersebut dilakukan oleh tim yang handal dengan sebutan TIREK (Tim Reaksi Cepat).

- b. Evakuasi

Aktivitas penyelamatan korban bencana, dimulai dari pencarian hingga pertolongan dan pelayanan ketempat aman dan nyaman.

c. Renovasi Rumah

Program perbaikan rumah yang diakibatkan oleh bencana. Dilakukan secara bergotong royong bersama warga dan relawan setempat.

d. Dapur Umum

Program layanan dapur umum menyediakan kebutuhan pokok berupa makanan siap saji 3 kali per hari dengan menu seimbang dan bergizi. Melibatkan warga setempat dan relawan lokal.

e. Jembatan Darurat

Program pembangunan jembatan darurat yang diakibatkan oleh bencana banjir bandang. Dilakukan secara bergotong royong bersama warga dan relawan setempat untuk mempercepat dan memudahkan akses warga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

f. Dapur Air

Program layanan berupa penyediaan air panas dan minuman hangat siap saji ini sangat membantu dan dibutuhkan para penyintas saat berada di pengungsian terutama bagi kaum rentan lansia, balita dan ibu hamil serta menyusui.

2. Peran BTB Luwu Utara kepada Masyarakat Pasca Bencana

BAZNAS dalam membantu masyarakat memyalurkan program-program di beberapa bidang. Adapun program yang dimiliki oleh BAZNAS Kab. Luwu Utara beserta jumlah dana yang dikeluarkan untuk program tersebut dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Program BAZNAS Luwu Utara

NO	PROGRAM	2019	2020	2021
1	Pendidikan	545.900.000	543.355.000	562.748.130
2	Kesehatan	685.020.000	714.939.000	589.245.000
3	Kemanusiaan	508.510.215	548.221.439	511.139.920
4	Ekonomi	389.609.239	343.320.791	551.067.508
5	Agama	686.003.0005	531.737.900	585.502.000
	TOTAL	2.815.042.459	2.681.574.130	2.799.702.558

Penyaluran bantuan yang diberikan oleh BTB Luwu Utara diberikan secara langsung kepada masyarakat yang terkena dampak bencana. Dalam penelitian ini, berfokus pada bencana banjir dasyat yang terjadi di Kabupaten Luwu Utara pada 13 Juli 2020. Bencana tersebut terjadi disebabkan karena meluapnya sungai Masamba, yang berdampak pada beberapa kecamatan didaerah tersebut. Akibatnya ribuan warga berdampak dan mengungsi bahkan sampai terdapat korban jiwa.⁴¹ Oleh sebab itu, BTB Luwu Utara beserta para relawan yang berasal dari berbagai daerah, datang dan membantu para korban banjir didaerah tersebut.

Adapun data-data tentang peran dan aktivitas yang dilakukan oleh BTB Luwu Utara dalam membantu masyarakat pasca bencana yang didapatkan pada hasil wawancara dengan ketua BASNAS Luwu Utara adalah sebagai berikut:

⁴¹ Wikipedia, *Banjir Luwu Utara 2020*, <https://id.m.wikipedia.org>, (Diakses Pada Tanggal 04 April 2022)

- a. Apa saja program yang dimiliki oleh BAZNAS kepada masyarakat dan apakah sudah berjalan dengan efektif?

“Iya tentunya, program sudah dijalankan dengan efektif, dengan bantuan dana. Kalau peran kita disini, ada peran pendidikan, peran kesehatan, peran kemanusiaan, peran ekonomi dan peran agama. Kalau peran pendidikan ada pada titik dengan fakir, fakir itu orang yang sama sekali tidak punya apa. Ada juga dalam pendidikan, ada istilah gharimin, dalam agama artinya orang yang punya utang, kita kasih masuk dalam pendidikan, kita kasih penyuluhan bahwa ibu bapak dalam menata ekonomi, supaya jangan besar pasak daripada tiang. Karena suatu Penyakit juga, yang banyak utang itu susah melunasi.

Untuk peran kesehatan, itu ada pada sisi masalah rikat, perbudakan dan miskin, kita kasih bantuan kesehatan supaya lingkungan itu terhindar dari keadaan yang menghambat oertumpuhan tingkat derajat kesehatan.

Programnya berjalan terus, kalau ada dana diterima dari tanggal 1 sampai 14 setiap bulan. Ada kegiatan itu dari 1 sampai 14, itu kita rangkumkan dana yang diterima yang masuk, kemudian penyalurannya itu dari tanggal 15 sampai akhir bulan kita salurkan. Jadi apa program yang disalurkan itu, kita sudah atur sudah dicatat.”

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa program BAZNAS dilakukan pada beberapa bidang, antara lain yaitu peran pendidikan, peran kesehatan, peran kemanusiaan, peran ekonomi dan peran agama. Setiap bidang tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Adapun waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 15 sampai dengan akhir bulan, setelah mengumpulkan dan menerima dana pada awal bulan. Adapun pendistribusian pada dana zakat untuk korban bencana, dilakukan secara langsung atau disalurkan ke tempat terjadinya bencana.

- b. Apa saja syarat dan ketentuan bagi penerima program tersebut?

“Kalau bersifat rupiah dana, kami pakai KTP. Ada keterangan dari desa kalau warga yang terkena bencana, surat keterangan miskin, sama surat keterangan muallaf kalau dia muallaf. Seperti contohnya kalau orang kurang mampu, pake surat keterangan dari desa, kwitansi dengan

fotokopi KTP. Kalau dia mau terima aturannya dia mau tandatangani. Langsung tanpa perwakilan, jadi harus langsung orangnya.”

Selain dari bantuan langsung yang diberikan kepada para korban bencana seperti yang dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya. Masyarakat juga mendapatkan dapat mengurus kembali untuk mendapatkan bantuan dengan kategori atau persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak baznas.

- c. Bagaimana sistem pengawasan atau penyuluhan yang diberikan oleh BASNAZ Tanggap Bencana kepada para penerima program?

“Penyuluhan yang kita kasih bahwa senantiasa itu dalam siap siaga, siap siaga dalam menghadapi bencana. Mereka diarahkan ketempat yang jauh lebih aman. Kedua kita kasih sosialisasi untuk menjaga anak mereka, ditempatkan dalam satu tempat binaan, diberikan hiburan disitu, kami datangkan orang-orang yang senantiasa memberikan penyuluhan. Bagi ibu-ibu yang memang terdampak, kehilangan keluarga, kehilangan rumah, kami berikan pesan-pesan agama dengan menyadarkan dia bahwa itu semua adalah merupakan cobaan yang tidak bisa kita hindari dari rencana Allah SWT. Supaya dia cukup bersabar dalam menjalaninya.”

Bentuk penyuluhan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS terhadap masyarakat yang mengalami bencana adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar dalam melakukan aktivitas dalam mengantisipasi jika terjadinya bencana, seperti arahan untuk berpindah kelokasi yang dapat menghindarkan diri dari bencana yang sedang terjadi. Selain dari itu, pengedukasian juga diberikan kepada anak-anak untuk dapat membantu menguatkan mental mereka dengan memberikan hiburan atau pengajaran yang bersumber dari ahlinya. Adapun untuk kalangan orang tua atau ibu-ibu diberikan kajian keagamaan agar mampu menyadarkan mereka dan memberikan mindset

bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Sang Pencipta, sehingga diperlukan kesabaran dalam menghadapi hal tersebut.

- d. Apakah terdapat fasilitas atau tempat tinggal yang dibangun atau didirikan kepada korban bencana?

“Kalau berbicara tentang tempat tinggal atau hunian sementara, bukan wewenang BAZNAS. Tapi wewenang pemerintah pusat, bangunan sementara. Kita hanya membagi sembako, pakaian-pakaian, peralatan dapur dan kita juga bangun jamban keluarga di 10 titik. Dengan tempat mushola. Kita patungan dengan BAZNAS lain.”

Adapun terkait dengan tempat tinggal sementara atau hunian sementara yang dibangun untuk korban bencana saat terjadi banjir. Fasilitas tersebut merupakan hal diluar wewenang dari BAZNAS melainkan dari Pemerintah Pusat. Adapun jenis bantuan yang diberikan berupa makanan, pangan, peralatan dapur dan juga kebutuhan lain seperti jamban yang didirikan pada sepuluh titik dilokasi pengungsian.

- e. Apa saja kendala yang dihadapi oleh basnaz Tanggap Bencana selama ini?

“Kendala yang dihadapi oleh BAZNAS adalah jarak. Jarak antara penduduk yang kena dampak. dengan jalanan-jalanan yang terputus sehingga ada beberapa titik yang susah untuk dijangkau. Akibat yang dibawah aliran sungai, sehingga sulit bagi kita untuk mencapai titik itu. Saat ini, ada 3 titik yang besar yang merambat akibat aliran sungai ini, seperti sungai Masamba, dimana ada 2 desa kedepan ini yang sulit karena tidak ada jembatan yang menghubungkan. Kita pakai tenaga-tenaga relawan dari masing-masing desa. Kecuali daerah radda ini, pesisir dibawah ini karena lumpur sehingga harus menggunakan jalanan lain. Dilain pesisir sepanjang sungai rongkong, ada malangke barat yang susut untuk dijangkau. Ada juga yang daerah malangke itu, tidak sulit jalanannya tapi jaraknya yang jauh. Walaupun jauh, tetapi tetap tersampaikan bantuan itu, kita dititipkan ke masyarakat nanti diantarkan oleh kepala desa, atau perangkat-perangkat desa.”

Permasalahan yang dihadapi oleh Pihak BAZNAS Tanggap Bencana dalam menyalurkan bantuan adalah jarak dan kondisi jalan. Pada saat terjadinya bencana terdapat beberapa jembatan penghubung daerah yang terputus sehingga tidak adanya akses lain yang dapat digunakan melainkan melewati sungai. Dari hasil keterangan yang diberikan oleh ketua BAZNAS terdapat beberapa titik yang sangat sulit untuk dijangkau dikarenakan jalanan yang sulit dilalui dan jarak tempuh yang sangat jauh. Selain dari penyaluran yang dilakukan pihak BTB secara langsung, terdapat metode lain yang digunakan yaitu dengan menitipkan bantuan-bantuan tersebut di beberapa titik yang kemudian disalurkan oleh kepala desa atau perangkat lainnya di daerah masing-masing.

f. Apa harapan bapak terhadap BASNAZ Tanggap Bencana kedepannya?

“Sebagai ketua BAZNAS, saya berharap agar BTB kami ini dapat berjalan dengan baik dan sistematis. karena setiap BAZNAS ada tenaga-tenaga tagana, ada itu beberapa tangan berpatungan dengan BAZNAS lain. Ia masuk disela-sela wilayah itu. Jadi sudah ada dikhususkan itu untuk BAZNAS. Kemudian ada juga itu pos-pos untuk dirangkumkan, kita kasih pengetahuan terkait dengan pengetahuan dasar. Lalu mereka berangkat berkelompok dengan tagana-tagana dari BAZNAS. Dan segala tagana tersebut kita awasi oleh panitia-panitia. Dan kita do’akan kepada mereka yang menolong warga terdampak, jangan sampai mengabaikan dirinya.”

Harapan yang dimiliki oleh bapak Baso Rahmat selaku ketua BAZNAS Luwu Utara adalah agar BTB Luwu Utara dapat berjalan dengan baik dan sistematis dalam memberikan bantuan-bantuan kepada para korban bencana. Selain dari itu beliau juga menuturkan bahwa para anggota dari BTB memiliki pos-pos untuk diberikan pengetahuan umum,

bukan hanya para anggota BTB tersebut tetapi juga terdapat relawan-relawan lain yang diberikan pelatihan dasar terkait dengan hal-hal yang terdapat di lapangan nantinya. Lalu akan berangkat secara kelompok-kelompok ke tiap lokasi bencana.

Setelah melakukan wawancara dari pihak BASNAZ terkait dengan BTB Luwu Utara dalam memberikan dan menyalurkan bantuan kepada para korban bencana. Peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat untuk mengumpulkan data-data terkait dengan fokus penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi korban saat terjadinya banjir. Terdapat empat orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut:

a. Atas nama Abdul Salam, Alamat Desa : Radda, Kel. Bone Tua⁴²

1) Program apa yang bapak terima dari BTB Luwu Utara?

“Beras, indomie, minyak, sarden, telur, kasur, selimut, sarung, sabun mandi, sabun cuci, sikat gigi, ember, timbah, handuk dan lain-lainnya”.

Hasil wawancara yang didapatkan dari bapak Abdul Salam, yang berhubungan dengan bantuan yang diterima oleh beliau saat terjadinya bencana banjir adalah makanan cepat saji dan juga fasilitas untuk mandi. Selain dari itu, beliau juga mendapatkan bantuan pakaian dikarenakan saat terjadinya bencana, hanya tersisa pakaian yang digunakan.

⁴² Abdul Salam, *Hasil Wawancara*, Masyarakat yang menerima bantuan dari BTB Luwu Utara, (01 April 2022)

2) Bagaimana mekanisme pemberian kepada masyarakat?

“Kalau sembako bagaimana cara pembagiannya, kalau tenda darurat kalau ada bema, itu yg masjid, dapur umum, tempat rehabilitasi. Kalau pembagian sembako itu di panggil per kepala keluarga dan di data jumlah keluarganya ada berapa dalam 1 Kartu Keluarga”.

Adapun mekanisme dalam membagikan bantuan, beliau menyampaikan bahwa pendistribusian bantuan yang diberikan oleh BTB kepada masyarakat yang berupa bahan-bahan pokok dibagikan berdasarkan jumlah keluarga yang dimiliki dalam satu rumah tangga.

3) Apa tanggapan Bapak terkait bantuan tersebut?

“Sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meringankan beban keluarga yg terkena dampak bencana”.

Padangan beliau terkait dengan bantuan yang diterimanya dari berbagai donatur sangat membantu. Dengan bantuan tersebut kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi sehingga beban yang dimiliki dapat berkurang

4) Apa harapan Bapak untuk pihak BTB Luwu Utara?

“Semoga BTB Luwu Utara lebih sigap lagi dalam bencana dan membantu mengurangi beban keluarga yg terkena bencana, dan semoga BTB Luwu Utara lebih solid lagi dan di permudah segala urusannya amin”.

Beliau berharap bahwa BTB Luwu Utara dapat bekerja dengan sigap dan solid sehingga mampu memberikan usaha terbaiknya dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir.

b. Atas nama Nurul Ashira, Alamat Dusun Petambua, Desa : Radda, Kel. Meli⁴³

1) Program apa yang Ibu terima dari BTB Luwu Utara?

“Sembako (donasi dari berbagai organisasi, instansi, kelompok masyarakat, dan lain-lain), Tenda darurat dari organisasi-organisasi, baik organisasi masyarakat maupun pemerintah, Bantuan air bersih, Bantuan program-program psikososial, Bantuan uang tunai dari BTB LUWU UTARA dan pemerintah, Bantuan hunian dari pemerintah dan beberapa bantuan lain”.

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurul Ashira, diketahui bahwa terdapat banyak bantuan yang disalurkan oleh banyak organisasi maupun instansi kepada masyarakat korban bencana banjir, baik itu berupa bantuan materi seperti makanan, fasilitas-fasilitas umum, dan edukasi maupun bantuan dalam bidang mental. Bantuan tersebut juga disalurkan oleh BTB Luwu Utara beserta dengan BAZNAS dari daerah lainnya. terdapat juga bantuan uang tunai yang diberikan oleh BTB Luwu Utara yang bekerja sama dengan pemerintah.

2) Bagaimana mekanisme pemberian kepada masyarakat?

“Untuk sembako, tenda darurat, air bersih, uang tunai atau yg lainnya dibagikan secara langsung kepada para penyintas atau korban bencana tersebut. Terkadang ada yang hanya di titipkan pada aparat desa dan kemudian aparat desa yang mengurus pembagiannya kepada masyarakat. Kemudian di beberapa titik dibangun dapur umum, masjid, wc umum, dan tempat rehabilitasi/layanan psikososial.”

Adapun mekanisme penyalurannya, untuk bantuan berupa materi seperti makanan, ataupun uang diberikan secara langsung

⁴³ Nurul Ashira, *Hasil Wawancara*, Masyarakat yang menerima bantuan dari BTB Luwu Utara, (01 April 2022)

kepada masyarakat yang terkena bencana. Adapun untuk fasilitas umum didirikan di beberapa titik lokasi pengungsian.

3) Apa tanggapan ibu terkait bantuan tersebut?

“Apabila ditanyakan mengenai tanggapan tentang bantuan-bantuan yang diberikan, tentu rasa syukur dan terima kasihlah yang akan keluar dari mulut para penyintas. Karena bantuan-bantuan yang diberikan sangat membantu kami dalam menghadapi masa-masa sulit seperti itu sehingga kami saat ini bisa bangkit kembali dan sudah mulai menjalani aktivitas normal serta mulai pulih dari trauma² atas bencana yg melanda”.

Ibu Nurul sangat berterimakasih atas bantuan yang diberikan kepada para korban banjir tersebut, ucapan syukur merupakan hal yang perlu diucapkan saat disalurkan bantuan. Dengan bantuan tersebut, masyarakat dapat menjalani kehidupan yang normal kembali dan bangkit dari keterpurukan saat terjadinya bencana.

4) Apa harapan ibu untuk pihak BTB Luwu Utara?

“Saya berharap orang-orang yang memberi bantuan tersebut baik itu dari masyarakat, organisasi, pemerintah atau instansi manapun agar tidak pernah bosan saling memberi dan tidak menutup mata apabila ada orang yang membutuhkan bantuan mereka karena dengan begitu mereka tidak hanya dapat membantu meringankan beban sesama tetapi juga perbuatan-perbuatan itu adalah investasi akhirat yang akan mereka rasakan sendiri nikmatnya kelak”.

Harapan yang disampaikan oleh ibu Nurul kepada BTB Luwu Utara untuk selalu menyalurkan bantuan kepada para masyarakat sehingga dapat menjadi ladang pahala bagi mereka diakhirat kelak.

c. Atas nama Dhyla Adelia, Alamat Desa : Radda, Kel. Meli⁴⁴

1) Program apa yang ibu terima dari BTB Luwu Utara?

“Selama berada di pengungsian, program yang saya terima itu berupa pembagian sembako, trauma healing, kemudian ada juga semacam pelatihan (seperti pelatihan tata boga, menjahit, dan otomotif). Untuk barang yang di dapat itu berupa alat rumah tangga seperti piring, kompor, gelas, dan lain-lain, serta barang barang untuk pertandaan”.

Informasi yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Dhyla Adelia, selain dari bantuan sembako, fasilitas-fasilitas untuk kebutuhan memasak dan mandi, terdapat juga pelatihan yang diberikan kepada masyarakat seperti pelatihan tata boga, pelatihan menjahit dan pelatihan otomotif.

2) Bagaimana mekanisme pemberian kepada masyarakat?

“Kalau mekanisme pemberian bantuan kepada masyarakat itu, yakni dengan cara pemerintah melakukan pendataan per KK, lalu bantuan berupa sembako dan sebagainya itu di bagikan berdasarkan KK yang telah di kumpulkan.”

Adapun mekanisme penyalurannya, sama dengan yang dikatakan oleh bapak Abdul Salam, yang menyebutkan bahwa bantuan diberikan dengan berdasarkan pada jumlah anggota keluarga yang dimiliki dalam setiap rumah tangga.

3) Apa tanggapan ibu terkait bantuan tersebut?

“Tanggapan saya terhadap bantuan tersebut yaitu, saya selaku korban dari bencana banjir bandang tersebut sangat berterima kasih kepada pemerintah setempat yang sudah tanggap dalam menangani masalah bencana tersebut, serta kepada masyarakat dari berbagai daerah yang sudah peduli terhadap para korban banjir bandang, yang telah memberikan berbagai macam bantuannya”.

⁴⁴Dhyla Adelia, *Hasil Wawancara*, Masyarakat yang menerima bantuan dari BTB Luwu Utara, (02 April 2022)

Tanggapan yang dimiliki oleh Ibu Dhyla terkait dengan bantuan yang diberikan oleh BTB Luwu Utara beserta para donatur lain sangat membantu masyarakat yang terkena bencana tersebut. Aksi tanggap yang telah dilakukan dapat membantu menangani permasalahan yang dialami oleh para korban.

4) Apa harapan ibu untuk pihak BTB Luwu Utara?

“Harapan saya untuk pihak yang memberikan bantuan, yaitu untuk pemerintah dan yang lainnya, mudah mudahan selalu tanggap dalam menangani masalah masalah seperti bencana alam dari pada sebelumnya, kemudian untuk masyarakat dari berbagai daerah, saya hanya ingin mengucapkan terima kasih banyak atas kepeduliannya terhadap para korban banjir bandang yang terjadi di daerah kami”.

Ibu Dhyla berharap agar BAZNAS Tanggap Bencana Luwu Utara agar selalu tanggap dalam menangani permasalahan akibat terjadinya bencana alam. Beliau juga berterima kasih kepada para relawan-relawan baik itu badan, ikatan, ataupun kelompok dan individu karena memberikan bantuan dan menunjukkan rasa kepedulian terhadap para korban bencana.

B. Pembahasan

Bencana merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang berada diluar kemampuan manusia, terjadinya bencana tersebut dapat menyebabkan kerusakan atau kerugian yang dialami oleh masyarakat yang wilayahnya terkena bencana. BAZNAS sebagai lembaga sosial memiliki peran dan tanggung jawab dalam membantu masyarakat yang terkena bencana tersebut. Untuk lebih mengefektifkan atau memaksimalkan bantuan yang diberikan oleh

BAZNAS terhadap masyarakat, maka dibentuklah badan yang khusus dalam menangani suatu bencana yang dikenal dengan sebutan BAZNAS Tanggap Bencana (BTB).

BTB merupakan Lembaga yang bertugas dalam membantu masyarakat yang terkena bencana tersebut, dengan turun langsung kelokasi bencana. Selain dari itu, BTB mempunyai tugas dalam menyalurkan bantuan kepada para korban bencana. Program tersebut merupakan program wajib yang harus dijalankan oleh setiap lembaga BAZNAS, sehingga setiap lembaga memiliki BTB tanpa terkecuali di BAZNAS yang terdapat Kabupaten Luwu Utara. Terjadinya banjir bandang di daerah kecamatan Masamba menyebabkan banyak masyarakat yang terdampak bencana. Tingginya tingkat bahaya yang disebabkan banjir tersebut menjadikan banyak masyarakat mengungsi ketempat yang lebih aman. Sehingga dalam penelitian ini mengkaji terkait peran yang dimiliki oleh BTB Luwu Utara dalam membantu masyarakat pasca bencana.

Setelah melihat pada pemaparan pada hasil wawancara diatas, dengan pimpinan dari BAZNAS Luwu Utara dan juga para masyarakat yang mendapatkan bantuan, sehingga peran yang dimiliki oleh BAZNAS Tanggap Bencana dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana adalah sebagai berikut:

1. Program yang dijalankan oleh BTB Luwu Utara

Secara umum, program yang dijalankan oleh BTB terbagi kedalam beberapa bagian yaitu Respon Bencana, Evakuasi, Renovasi Rumah, Dapur

Umum, dan Jembatan darurat, dan Dapur Air. Untuk bencana korban banjir di kecamatan Masamba, terdapat beberapa program yang dijalankan oleh BTB Luwu Utara yang bekerja sama dengan para relawan atau donatur lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Sembako. Bahan-bahan pokok yang diberikan kepada masyarakat merupakan makanan yang cepat saji, seperti ikan sarden, telur, mie, beras dan bahan-bahan pokoknya lainnya, yang diberikan secara langsung kepada masyarakat.
- b. Pakaian yang merupakan hal yang penting bagi para pengungsi, dikarenakan saat terjadinya bencana, masyarakat tidak lagi memikirkan barang-barangnya melainkan lari untuk menyelamatkan diri, sehingga tidak membawa satupun pakaian kecuali yang dipakai.
- c. Perlengkapan Mandi yaitu perlengkapan yang dapat berupa timbah, sabun, handuk maupun alat mandi lainnya.
- d. Perlengkapan dapur yang digunakan oleh masyarakat dalam memasak bantuan yang diberikan seperti panci, sendok dan lain sebagainya.
- e. WC Umum merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh para pengungsi dikarenakan mayoritas lokasi pengungsian berada di daerah pengunungan atau bukit sehingga tentu tidak memiliki fasilitas tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pimpinan BAZNAS Luwu Utara, bahwa terdapat 10 Jamban keluarga yang didirikan di lokasi pengungsian tersebut yang bekerja sama dengan BAZNAS Lainnya.
- f. Mushola. Merupakan tempat beribadah umat muslim. Dikarenakan lokasi

terjadinya bencana terjadi di wilayah umat Islam sehingga banyak pengungsi yang beragama Islam.

g. Bantuan Dana, merupakan bantuan berupa uang yang diberikan oleh BTB terhadap para korban bencana dengan melakukan pengurusan di lembaga tersebut.

h. Edukasi dan Kajian Keagamaan. Kedua program ini merupakan program khusus untuk memperbaiki mental para korban yang terkena bencana. Edukasi ditujukan kepada anak-anak dengan memberikan hiburan dan pengajaran dilokasi bencana. Adapun kajian Keagamaan ditujukan untuk kalangan orang tua atau ibu-ibu.

2. Mekanisme Penyaluran Bantuan oleh BTB Luwu Utara

Untuk pemberian bantuan berupa sembako, perlengkapan mandi dan dapur atau fasilitas-fasilitas lainnya diberikan secara langsung kepada korban bencana banjir, bukan hanya yang terdapat dilokasi pengungsian tetapi juga kepada korban yang masih memilih untuk tinggal di rumah mereka. Pemberian tersebut dapat dilakukan dengan para anggota BTB atau relawan lainnya memberikannya kepada korban bencana, terdapat juga beberapa bantuan yang dikumpulkan di beberapa titik, dan penyalurannya dilakukan oleh kepala desa, kepala dusun, atau aparat-aparat lainnya. Adapun jumlah dari setiap bantuan didasarkan pada jumlah anggota yang dimiliki oleh satu rumah tangga.

3. Pengawasan dan Penyuluhan oleh BTB Luwu Utara

Pengawasan disini berarti aktivitas yang dilakukan oleh BTB dalam

menangani bencana yang terjadi dan juga pengawasan oleh panitia BAZNAS terhadap para relawan yang turun kelapangan. Adapun penyuluhan yang diberikan dengan mengarahkan para masyarakat agar selalu dalam keadaan siap siaga untuk menghadapi bencana. Selain itu, para masyarakat diberikan sosialisasi untuk menjaga anggota keluarga saat terjadi bencana dan menempatkan mereka dilokasi yang aman.

4. Kendala yang dihadapi oleh BTB Luwu Utara

Kesulitan yang dialami oleh BTB dalam menyalurkan dan memberikan bantuan kepada para korban adalah akses jalan yang terputus dan jarak tempuh yang sangat jauh. Ketika terjadinya banjir bandang terdapat beberapa jembatan penghubung daerah yang tersebut, hal inilah yang menyebabkan para relawan tidak bisa menyalurkan bantuan kecuali dengan menyeberangi sungai. Selain dari hal tersebut terdapat beberapa jalan yang mengalami kerusakan sehingga bantuan hanya bisa disalurkan dengan berjalan kaki. Jarak yang terlalu jauh juga menjadi tantangan bagi BTB dalam menyalurkan bantuan kepada para korban yang terdampak bencana.

Dengan melihat pada pembahasan diatas maka dapat diketahui bahwa BAZNAS Luwu Utara yang bergerak dengan BAZNAS Tanggap Bencana memiliki peran dalam membantu para masyarakat yang terkena bencana. Dengan mengumpulkan bantuan dana zakat, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hadirnya BTB Luwu Utara sangat membantu para korban bencana

dengan memberikan bantuan-bantuan yang diperlukan oleh masyarakat. Sehingga para korban berterima kasih dan bersyukur dengan adanya bantuan tersebut. Mereka juga berharap agar badan ini dapat berjalan dengan baik, dan selalu memberikan bantuan maksimal kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan dasar pengoperasian organisasi pengelolaan zakat yang berorientasi dalam memecahkan masalah masyarakat terutama terkait dengan kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, kesehatan, perumahan dan pendidikan.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hidayatullah yang meneliti terkait dengan kontribusi dari Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BAZNAS selain dari mengelola zakat, juga memiliki peran dalam membantu korban bencana alam dengan memberikan kontribusi yang besar dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh para korban bencana, baik itu sebelum, saat terjadinya, dan setelah terjadinya bencana.

Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Indah Latifatul Umdah yang mengkaji terkait tingkat efektivitas yang dimiliki oleh Relawan dari badan BAZNAS Tanggap Bencana di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Efektivitas tersebut berhubungan pendistribusian pada dana zakat, infak dan sedekah kepada para korban bencana. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Relawan BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribusian dana zakat cukup efektif dan BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah mensejahterahkan masyarakat yang kurang mampu.

Tersebut dilakukan melalui beberapa program yang dijalankan oleh BAZNAS Tersebut. Walaupun mencapai kesuksesan dalam mensejahterahkan masyarakat, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa hal yang masih belum maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

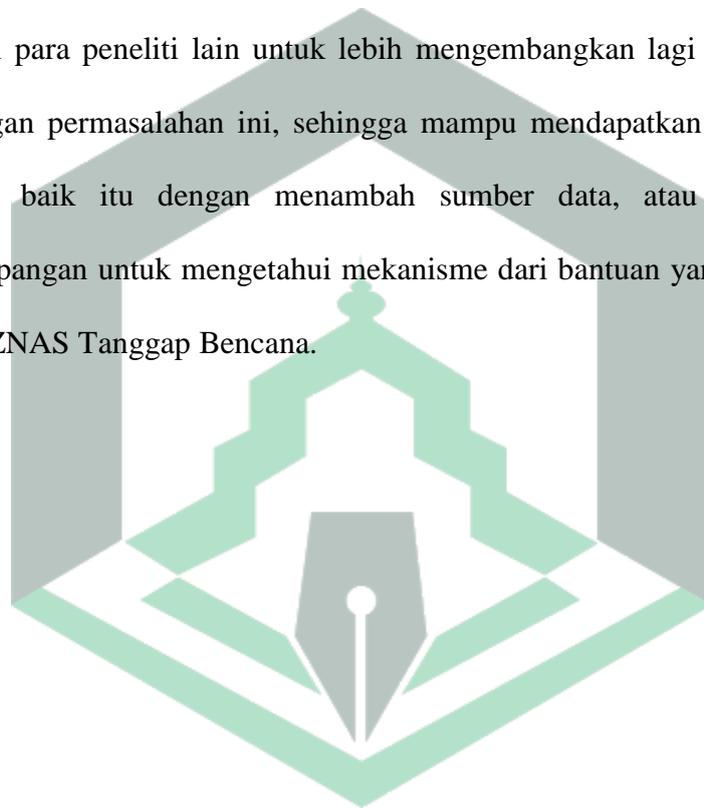
Dengan melihat pada hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Tanggap Bencana Luwu Utara memiliki peran dalam membantu masyarakat pasca terjadinya bencana. Terjadinya bencana banjir yang menyebabkan banyak masyarakat mengungsi menjadikan BTB Luwu Utara turun langsung kelapangan dengan memberikan bantuan, baik itu berupa makanan, pakaian, perlengkapan mandi dan dapur, maupun fasilitas umum. Selain dari itu, terdapat juga edukasi atau healing yang diberikan kepada para korban untuk mengatasi kerusakan mental yang dialami oleh para korban. Adapun bantuan-bantuan tersebut tidak hanya bersumber dari BTB Luwu Utara, tetapi juga bersumber dari lembaga BAZNAS lainnya, serta para pemerintahan, instansi, maupun masyarakat-masyarakat lainnya yang memberikan bantuan kepada para korban.

B. Saran

Dengan melihat dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak BAZNAS Tanggap Bencana ataupun lembaga pengelola zakat lainnya untuk memaksimalkan bantuan yang diberikan kepada para korban bencana, mengingat lembaga-lembaga tersebut merupakan lembaga sosial sehingga tentunya memiliki kontribusi dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan para korban bencana.

2. Bagi pihak masyarakat agar selalu siap siaga atau mengantisipasi jika terjadinya bencana. Dengan melakukan berbagai persiapan-persiapan dalam menghadapi suatu bencana.
3. Bagi para korban bencana, agar mengefektifkan bantuan yang disalurkan atau diberikan oleh pihak BTB sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.
4. Bagi para peneliti lain untuk lebih mengembangkan lagi penelitian terkait dengan permasalahan ini, sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik baik itu dengan menambah sumber data, atau turun langsung kelapangan untuk mengetahui mekanisme dari bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Tanggap Bencana.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Dhyla. *Hasil Wawancara*, Masyarakat yang menerima bantuan dari BTB Luwu Utara, (02 April 2022)
- Ashira, Nurul. *Hasil Wawancara*, Masyarakat yang menerima bantuan dari BTB Luwu Utara, (01 April 2022)
- Baruga Pelayanan Masyarakat, *Kabupaten Luwu Utara*,
https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/10, (Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2022)
- Badan Amil Zakat Nasional, *Profil BAZNAS*, [Https://Baznas.Go.Id/Profil](https://Baznas.Go.Id/Profil) (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021)
- Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana,
<https://baznastanggapbencana.com/profil/> (Diakses Pada Tanggal 03 Maret 2022)
- Habib, Anang Ariful. *The Principle of Zakat, Infak, And Shadaqah Accounting Based SFAS 109*, Vol. 1, No, 1 (2016): <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6725/2918>.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Cet, I (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*, Edisi 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Mursyidi, “*Akuntansi Zakat Kontemporer*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mubarok, Abdulloh Dan Baihaqi Fanani, “*Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi Dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)*”, Vol. 5, No.2 (Februari 2014): 7, <http://ejournal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/363>.
- Nakhrawie, Asrifin An. *Sucikan Hati Dan Bertambah Kaya Bersama Zakat*, (Cet, I; Delta Prima Press, 2011),143.
- Ridwan, M. *Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Shadaqoh (ZIS) Pada Mustahiq*, Skripsi Dakwah, IAIN Walisongo (2011): 10, <https://adoc.pub/queue/pengelolaan-pendistribusian-dana-zakatinfak-dan-shadaqah-zis.html>.
- Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Salam, Abdul. *Hasil Wawancara*, Masyarakat yang menerima bantuan dari BTB Luwu Utara, (01 April 2022)
- Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu Utara, *Sejarah Singkat Terbentuknya Kabupaten Luwu Utara*, <https://setwan.luwuutarakab.go.id/page/4/sejarah-singkat-terbentuknya-kab-luwu-utara.html>. (Diakses Pada Tanggal 22 Maret

2022)

Umdah, Indah Latifatul. *Efektivitas Relawan Baznas Tanggap Bencana Dalam Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional*, Skripsi Ekonomi, IAIN Tulungagung, (2019): <http://repo.uinsatu.ac.id/11297/>

Wikipedia, *Banjir Luwu Utara 2020*, <https://id.m.wikipedia.org>, (Diakses Pada Tanggal 04 April 2022)

https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional, (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021)

<http://jdihn.go.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021)

<https://baznas.go.id> (Diakses Pada Tanggal 2021)



L

A

M

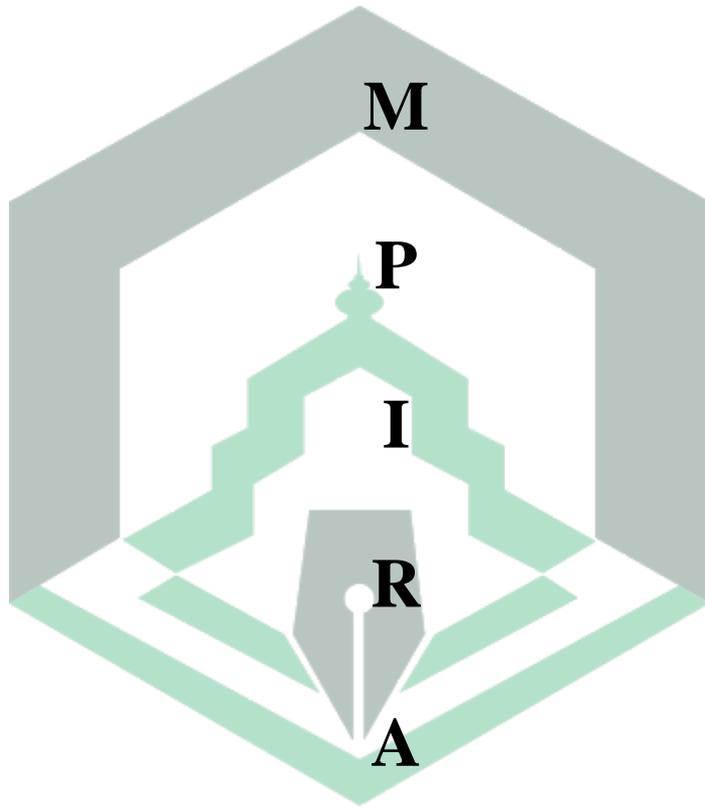
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Sk Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NOMOR : 249 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

I.	Nama Mahasiswa	:	Henny Costarika Tambayong
	NIM	:	17.0402.0029
	Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
	Program Studi	:	Perbankan Syariah
II.	Judul Skripsi	:	Peran Baznas Tanggap Bencana terhadap Masyarakat Pasca Bencana Alam Luwu Utara.
III.	Tim Dosen Penguji	:	
	Ketua Sidang	:	Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
	Sekretaris	:	Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
	Penguji Utama (I)	:	Dr. Fasiha, M.EI.
	Pembantu Penguji (II)	:	Akbar Sabani, M.EI.

Palopo, 08 April 2022

Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Lampiran 2 Sk Pembimbing

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 30 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I Nama Mahasiswa : Henny Costarika Tambayong
NIM : 17 0402 0229
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

II Judul Skripsi : Peran Baznas Luwu Utara dalam Membantu Masyarakat yang
Terkena Dampak Bencana Alam Melalui BTB (Baznas Tanggap
Bencana)

III Pembimbing Utama : Hendra Safri, SE., M.M

Palopo, 03 Juni 2021



Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Hendra Safri, SE., M.M

Lampiran 3. Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 19108/01396/SKP/DPMPPTSP/II/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Henny Costarika Tambayong beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/061/II/Bakesbangpol/2022 tanggal 14 Februari 2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

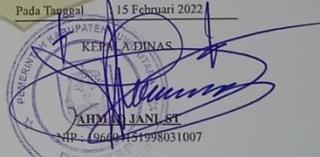
MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Henny Costarika Tambayong
Nomor : 082293592878
Telepon :
Alamat : Dan. Sumber Sari III, Desa Hacamah Kecamatan Mappodeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Peran Baznas Tanggap Bencana Terhadap Masyarakat Pasca Bencana Alam Luwu Utara
Penelitian :
Lokasi : Baznas Luwu Utara, Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 14 Februari s/d 14 April 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba
Pada Tanggal 15 Februari 2022


AHMADIJANI ST
NIP. 0640451998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 19108

DPMPPTSP
www.dpmpptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 4. Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah **Henny Costarika Tambayong**. Lahir di Kota Palopo. Pada tanggal 9 November 1998, penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Alm.Beni Tambayong dan ibu Herli Rosana.

Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Hasanah Kec.Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN No 123 Mekar Jaya pada tahun 2006-2011, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Mappedeceng pada tahun 2011-2014, selanjutnya penulis menempuh pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Mappedeceng pada tahun 2014-2017. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri palopo di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Perbankan Syariah. Yang dimana pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi berjudul **“Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang s1 dan memperoleh gelar pendidikan (SE).

Email : hennyplp01@gmail.com